

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN  
KOOPERATIF TIPE PENOMORAN BERPIKIR BERSAMA DALAM  
MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 ANJONGAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
MUJIKAR  
NIM: F34211347**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE PENOMORAN BERPIKIR BERSAMA DALAM MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 ANJONGAN**

**Mujikar, Marzuki, Suryani**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
*email: [Mujikar@gmail.com](mailto:Mujikar@gmail.com)*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak sudah baik. Berdasarkan lampiran, skor rata-rata untuk RPP I sebesar 3,26, RPP II sebesar 3,58, RPP III sebesar 3,59 dan RPP IV sebesar 4. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Skor rata-rata untuk pertemuan pertama sebesar 3,18, pertemuan kedua sebesar 3,41, pertemuan ketiga sebesar 3,81, dan pertemuan keempat sebesar 4. Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama dengan skor rata-rata sebesar 76,32, pertemuan kedua dengan skor rata-rata sebesar 76,97, pertemuan ketiga dengan skor rata-rata sebesar 81,84 dan pertemuan keempat dengan rata-rata skor sebesar 87,63. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB sudah baik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Penomoran Berpikir

**Abstrack:** The purpose of this research is to describe the application of cooperative learning Cooperative Learning Model Numbering Type of Thinking KPK and FPB in class V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. The method used in this research is descriptive method of research is to study the form of class action. The ability of researchers in planning lesson on learning mathematics in class V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak is good. Based on the attachment, the average score was 3.26 for the first RPP, RPP II of 3.58, 3.59 and RPP III of IV for 4. The ability of researcher to carry out

the study on learning mathematics in class V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak has been in accordance with the steps of cooperative learning model numbering think together. An average score of 3.18 for the first meeting, a second meeting of 3.41, 3.81 the third meeting, and the fourth meeting of 4. Based on the results of tests on the first meeting with an average score of 76.32, the second meeting with an average score of 76.97, the third meeting with an average score of 81.84 and fourth meetings with an average score of 87, 63. This means the application of cooperative learning model numbering thinking along the KPK and FPB material is good and can improve students' mathematics classroom learning activities class V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak.

**Keywords:** Activity Learning, Cooperative Learning Model Numbering Type of Thinking

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD sampai dengan SMA. Karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan awal majunya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, bertujuan antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, sehingga terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika sangat penting diberikan di sekolah dasar untuk dapat memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik. Mengetahui matematika dasar sangatlah penting untuk setiap orang.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, penyesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan telah berdampak pada terjadinya perubahan dan penyesuaian kurikulum pendidikan. Dalam tiap perubahan kurikulum ini berdampak pula pada perubahan cara, strategi, pendekatan, teknik, model, metode, dan media pembelajaran yang dilakukan.

Teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu teknik

pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Peserta didik didorong agar berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya akan memainkan peranan sebagai pembimbing atau fasilitator dalam mengembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik.

Teori belajar ini didukung oleh pendapat Snelbecker (1974:13) menyatakan bahwa, *Learning is active. Learning is function of the total situation surrounding the child. Learning is guided by purpose and consists in living and doing in having experiences and seeking to understand the meaning of them.*

Pembelajaran Matematika harus dapat disajikan dengan baik oleh guru, agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak, serta dalam proses pembelajarannya harus ada keterlibatan peserta didik secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Akan tetapi, padakenyataannya ada sebagian peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga peserta didik kurang aktif dan pembelajaran kurang menyenangkan bahkan tidak dimengerti anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak, khususnya guru Matematika kelas V selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung yaitu peserta didik kebanyakan pasif, peserta didik lebih senang berbicara dengan teman sebangku, banyak peserta didik yang sibuk sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru, interaksi antara guru dan peserta didik juga kurang terlihat, dan peserta didik senang menjawab pertanyaan secara serempak. Hal ini ditandaikan pada saat peserta didik diminta guru menjawab pertanyaan dan maju kedepan menuliskan atau mempresentasikan hasil kerja/jawaban, hanya beberapa peserta didik saja yang berani tampil kedepan. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu ceramah dengan sedikit tanya jawab.

Dari hasil wawancara terhadap guru Matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak, guru masih menggunakan metode ceramah karena lebih mudah dalam penerapannya. Jika menggunakan model pembelajaran kelompok, memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, dan guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kelompok tipe penomoran berpikir bersama. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak, sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena untuk memudahkan peneliti dalam melakukan koordinasi bersama guru yang bersangkutan dan jarak sekolah yang mudah untuk dijangkau.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan melibatkan peran aktif peserta didik saat mengikuti pelajaran Matematika serta memantapkan penguasaan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Model pembelajaran yang dapat digunakan satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir

bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama ini akan diterapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak pada materi KPK dan FPB karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru pada saat penelitian akan melaksanakan penelitian. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompoknya dengan ciri utamanya adalah penomoran. Penomoran yang dimaksud adalah setiap peserta didik dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5. Adanya penomoran ini diharapkan dapat mengatasi peserta didik yang tidak ikut (pasif) berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam kelompok, selain itu adanya penomoran ini juga dapat membantu peserta didik untuk siap dalam menghadapi pertanyaan yang diberikan karena peserta didik harus selalu siap untuk mewakili kelompoknya dalam menyelesaikan pertanyaan tersebut. Dengan demikian, setiap peserta didik dalam kelompok harus bertanggung jawab terhadap penguasaannya pada materi pelajaran guna keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Penomoran Berpikir Bersama Pada Materi KPK dan FPB di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak? Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirincikan menjadi beberapa sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. 2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. 3) Berapa besaran skor rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak

Sesuai dengan masalah penelitian, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. Tujuan khusus penelitian, sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. 3) dengan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. 4) Untuk mendeskripsikan skor rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Manfaat Teoritis: 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan teori-teori pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar, khususnya berkenaan dengan hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. 2) Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis. Manfaat Praktis Bagi Peserta didik: 1) Menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari Matematika. 2) Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika. 3) Meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. 4) Belajar menghargai pendapat teman. 5) Belajar hidup penuh tanggung jawab. 6) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Bagi Guru: 1) Meningkatkan kreativitas guru. 2) Meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam hal pembelajaran. 3) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Bagi Sekolah: 1) Meningkatkan prestasi dan prestasi sekolah. 2) Sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan penyusunan program yang akan datang. Bagi Peneliti: 1) Menemukan solusi permasalahan di dalam kelas. 2) Mengidentifikasi perkembangan belajar di dalam kelas. 3) Mengidentifikasi keadaan kelas yang diteliti. 4) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan. 5) Dapat menerapkan model pembelajaran tersebut.

Nasution (2006:1) menyatakan, Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari. Kata Matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelagensia. TIM BSNP (2006:26) menyatakan bahwa, Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Kline (dalam Ruseffendi, 1994:28) menyatakan, Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya Matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Teori makna (dalam Konsorsium PJJ, 2006:12) menyatakan, Matematika adalah suatu sistem dari konsep-konsep, prinsip-prinsip, yang dapat dimengerti. Belajar Matematika adalah anak harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan apa yang diucapkan.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari konsep-konsep, prinsip-prinsip, simbol-simbol baik secara tertulis maupun diucapkan untuk membantu manusia dalam memahami berbagai permasalahan agar mudah dimengerti.

Menurut TIM BSNP (2006:26), mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan

gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari matematika. Kegiatan tersebut adalah upaya disengaja artinya menuntut persiapan pembelajaran yang sangat detail, inovatif dan kreatif yang mampu menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pembelajaran kompetensi dalam standar kompetensi-kompetensi dasar dan kekhasan kontekstual kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Buchari Alma (2009:80), menyatakan, Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Strategi belajarnya khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh *Slavin*. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Menurut Yatim Riyanto (2010:265), falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah. 1) Manusia sebagai makhluk sosial. 2) Gotong royong. 3) Kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Nur Asma (2006:12), adapun tujuan pembelajaran kooperatif, antara lain: 1) Pencapaian Hasil Belajar, 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu, 3) Pengembangan Keterampilan Sosial. Menurut Nur Asma (2006:14), ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Belajar Peserta didik Aktif (*Student Active Learning*), 2) Belajar Kerja Sama (*Cooperative Learning*), 3) Pembelajaran Partisipatorik, 4) Mengajar Reaktif (*Reactive Learning*), 5) Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyfull Learning*).

Dari kelima prinsip pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini prinsip yang lebih ditekankan adalah prinsip belajar kerja sama (*cooperative learning*), karena peserta didik belajar dalam kelompok secara bersama-sama, saling bertukar pikiran dan bertanggung jawab di dalam kelompok.

Prinsip pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan di atas juga saling berkaitan dengan prinsip teori belajar lainnya, yaitu. Teori Belajar *Konstruktivisme*. Menurut Nabisi Lapono (2009:1-28), teori belajar konstruktivisme berangkat dari asumsi bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah

dikuasainya sebelumnya. Prinsip teori belajar konstruktivisme dalam penelitian ini yaitu di dalam kelompok anak aktif mengaitkan sejumlah gagasan dari materi yang baru dipelajari dengan materi yang telah dipelajarinya. *Quantum Teaching*, *Quantum teaching* juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Serupa dengan asas utama, Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Menurut Bobbi DePorter (2008:7), adapun prinsip-prinsip *quantum teaching* adalah: (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. *Quantum teaching* memodelkan filosofi pengajaran dan strateginya dengan “Maestro”. Komponen kerangka rancangannya adalah TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Dalam penelitian ini guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didiknya, agar peserta didik mempunyai semangat untuk belajar dan peserta didik dapat belajar dengan nyaman, merespon positif partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie, 2010:31), ada lima unsur dasar pembelajaran kooperatif harus diterapkan, sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Evaluasi proses kelompok

Trianto (2007:62) menyatakan bahwa, Penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Kusnandar (2010:368), menyatakan bahwa, Teknik penomoran berpikir bersama adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan dengan melibatkan para peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Dari beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang agar setiap peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama dan bertukar pikiran, serta bertanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya.

Menurut Suwarno (2008), kelebihan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yakni, 1) Terjadinya interaksi antara peserta didik melalui diskusi/peserta didik secara bersama dalam kelompok menyelesaikan masalah yang dihadapi. 2) Peserta didik yang berkemampuan rendah maupun peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif. 3) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk peserta didik dapat pada kesimpulan yang diharapkan. 4) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Selain mempunyai beberapa kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan



tersebut, yakni, 1) Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah. 2) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai. 3) Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus (Suwarno, 2008).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama, yaitu, 1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap peserta didik dalam kelompok tersebut memiliki nomor berbeda. 2) Pengajuan pertanyaan (*questioning*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para peserta didik. 3) Berpikir bersama (*head together*), yaitu para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. 4) Menjawab (*answering*), yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas Kusnandar (2010:368).

Burhan Mustaqim (2008:54) menyatakan bahwa, Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan adalah kelipatan persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling kecil. Karso (2008:6.2) menyatakan bahwa, Kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan a dan b, atau lebih maka proses pengerjaannya yaitu mencari semua kelipatan dari a dan b, kemudian diidentifikasi dan dikumpulkan kelipatan yang sama. Selanjutnya dari kumpulan itu pilihlah yang terkecil. KPK dari dua bilangan a dan b ditulis dengan notasi KPK (a, b) atau (a, b). Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa kelipatan persekutuan terkecil adalah kelipatan persekutuan bilangan-bilangan yang ada yang nilainya paling kecil.

Burhan Mustaqim (2008:56) menyatakan, “Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan adalah faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar. Untuk menentukan faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan a dan b, tentukan dulu faktor-faktor dari a dan b kemudian identifikasi dan kumpulkan faktor yang sama, selanjutnya pilih yang terbesar. FPB dari a dan b ditulis dengan notasi FPB (a, b) atau (a, b)”. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran yang menempatkan beberapa peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik dan memberikan mereka beberapa tugas yang disajikan di dalam LKS. Setiap peserta didik dan kelompoknya diberi nomor (1, 2, 3, 4, 5) dan nama (A, B, C, D, E, F, G) tujuannya agar setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan masing-masing kelompoknya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Kegiatan Awal** ( $\pm$  10 Menit) terdiri dari: 1) Salam, 2) Presensi, 3) Appersepsi, 4) Informasi topik pelajaran yang akan dipelajari, 5) Informasi tujuan pembelajaran, 6) Informasi kegiatan pembelajaran. **Kegiatan Inti** ( $\pm$  70 Menit) **Eksplorasi**: 1) Penomoran (*numbering*), guru membagi para peserta didik menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi mereka

nomor sehingga tiap peserta didik dalam kelompok tersebut memiliki nomor berbeda dan kelompok dinamai dengan huruf (A, B, C, D, E, F, G). 2) Pengajuan pertanyaan (*questioning*), guru mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik dalam bentuk LKS yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok. **Elaborasi:** 1) Berpikir bersama (*head together*), para peserta didik berpikir dan berdiskusi secara bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal latihan dalam kelompok masing-masing. Tiap anggota dalam kelompok harus mengetahui jawaban yang dipastikan oleh kelompok masing-masing. Peserta didik dibimbing guru dalam jalannya diskusi yaitu dengan berkeliling dan berhenti di tiap-tiap kelompok untuk mengamati kegiatan di setiap kelompok. 2) Menjawab (*answering*), guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mencabut undi. Pengundian ini dilakukan untuk menentukan peserta didik yang akan menjawab soal diskusi, kemudian nomor yang ditunjuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompok. **Konfirmasi:** 1) Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau tanggapan. 2) Peserta didik bersama guru membahas atau mengevaluasi hasil kerja kelompok. 3) Beberapa orang peserta didik diminta guru untuk mengulang kembali jawaban. 4) Guru mengumumkan kelompok terbaik dan yang berhasil dengan baik menjawab setiap pertanyaan. 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Kegiatan Akhir ( $\pm 25$  Menit): 1) Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. 2) Evaluasi, 3) Refleksi, 4) Tindak lanjut (memberikan motivasi dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari), 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Penutup.

## METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hadari Nawawi (1985:63), menyatakan, Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (*fact founding*) atau sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Raymond Tambunan, 2013). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak dan guru yang mengajar di kelas. Dengan keseluruhan peserta didik berjumlah 38 orang, terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 25 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. Penelitian ini di mulai pada tanggal 22 Januari 2013 sampai dengan 28 Februari 2013.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Nasution dalam Sugiyono, 2007:223). Namun, dalam penelitian ini yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti dan guru Matematika kelas V sebagai observer atau pengamat. Maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru Matematika kelas V.

Persiapan sebelum penelitian dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang dibangun untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2007:26), tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian kualitatif ini dilaksanakan. Pada umumnya penelitian dilaksanakan dalam tahunan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, interest, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau seminggu. Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada 3 jam pelajaran. Jadi, dalam 4 kali pertemuan berjumlah 12 jam pelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti oleh peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, yaitu peneliti akan berperan sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak, sedangkan guru mata pelajaran Matematika sebagai observer atau pengamat. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi yang digunakan ada dua jenis, yaitu: Format penilaian merencanakan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Adapun format penilaian merencanakan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama (adaptasi dari IPKG 1 dalam panduan pelaksanaan PPL) dan Format penilaian melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Adapun format penilaian merencanakan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama (adaptasi dari IPKG 2 dalam panduan pelaksanaan PPL)

Bogdan (dalam Sugiyono, 2007:244) menyatakan "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*" Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:246) menyatakan, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. 1) **Data Reduction (Reduksi Data)**, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah data kemampuan merencanakan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama, data kemampuan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama, dan data hasil belajar peserta didik. 2) **Data Display (Penyajian Data)**, Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007:49) menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bersifat naratif. 3) **Conclusion Drawing/verification**, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. 1) Untuk jenis data pada sub masalah penelitian yang pertama dan kedua, di dapat dengan menganalisis data dari lembar observasi perencanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Analisis data yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi. 2) Untuk jenis data pada sub masalah ketiga didapat dengan menganalisis data hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes peserta didik, dari nilai-nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Dari

data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Menurut Anas Sudijono (2008:81) untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus berikut ini.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean/rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Penomoran Berpikir Bersama pada Materi KPK dan FPBDi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. Jumlah sumber data dalam penelitian ini adalah 38 orang yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 25 orang peserta didik perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari.

### **Data perencanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama**

Dalam rencana pembelajaran,

peneliti menyusun perencanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama sebanyak empat rancangan untuk empat kali pertemuan sebanyak dua belas jam pelajaran dengan setiap pertemuan ada 3 jam pelajaran.

Dalam membuat rencana pembelajaran,

peneliti menggunakan empat langkah pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Adapun keempat langkah yang

digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yaitu adanya penomoran, pengajuan pertanyaan,

berpikir bersama dan berdiskusi, serta menjawab pertanyaan. Untuk mendapatkan

data dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yang baik, digunakan alat penilaian berupa lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Berdasarkan lampiran pada lembar penilaian perencanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama tersebut, didapatkan rekapitulasi hasil rata-rata skor yang disajikan dalam tabel berikut ini.

### Rekapitulasi Lembar Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor RPP Setiap Pertemuan			
		RPP I	RPP II	RPP III	RPP IV
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,14	3,71	3,71	4
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3	3,5	3,5	4
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,5	3,75	3,25	4
4	Metode Pembelajaran	3	3,25	3,5	4
5	Penilaian Hasil Belajar	3,67	3,67	4	4
<b>Rata-rata</b>		<b>3,26</b>	<b>3,58</b>	<b>3,59</b>	<b>4</b>

#### Data

hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada pesertadidik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak dilaksanakan sesuai dengan keempat langkah yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama digunakan alat penilaian berupa lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Berdasarkan lampiran pada lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama tersebut, didapatkan rekapitulasi hasil rata-rata skor yang disajikan dalam tabel berikut ini.

### Rekapitulasi Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Setiap Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Pra Pembelajaran	3	3,33	3,67	4
2	Membuka Pembelajaran	3,33	4	4	4
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,2	3,4	3,8	4
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3	3	3,75	4
5	Pembelajaran yang Memicud dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik	3,5	3,5	3,5	4
6	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3,5	3,5	4	4
7	Penggunaan Bahasa	3,33	3,67	4	4
8	Penutup	3,33	3,33	3,67	4
<b>Rata-rata</b>		<b>3,27</b>	<b>3,47</b>	<b>3,8</b>	<b>4</b>

### Data hasil belajar peserta didik

Untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik, peneliti membandingkan perolehan rata-rata skor tes pada saat evaluasi di setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa orang peserta didik yang memiliki hasil belajar menurun pada setiap pertemuan padahal peserta didik tersebut mampu. Hal

ini dikarenakan pada saat mengerjakan tes akhir peserta didik tersebut tidak serius untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Ketidaksiwaan peserta didik dalam mengerjakan soal dipengaruhi oleh tema tersebut dan peserta didik yang tidak naik kelas. Peneliti sekaligus sebagai guru sudah berupaya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal, upaya tersebut berhasil, namun waktu mengerjakan soal selesai. Walaupun demikian, skor rata-rata hasil belajar peserta didik sudah dikatakan baik berdasarkan kriteria penilaian yang dirujuk dari pedoman nilai rapor oleh BNSP. Hasil belajar peserta didik selama empat kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

### Rekapitulasi Skor Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

No	Keterangan	Rata-rata Skor Keseluruhan	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tdk. Tuntas
1	Test 1	76,32	71,05 %	28,95 %
2	Test 2	76,97	84,21 %	15,79 %
3	Test 3	81,84	92,11 %	7,89 %
4	Test 4	87,63	89,48 %	10,52 %

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama dengan skor rata-rata sebesar 76,32, pertemuan kedua dengan skor rata-rata sebesar 76,97, pertemuan ketiga dengan skor rata-rata sebesar 81,84 dan pertemuan keempat dengan rata-rata skor sebesar 87,63. Terdapat peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik, ini dilihat dari pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 0,65, pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 4,87, dan pada pertemuan ketiga dan keempat terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 5,79. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 06 Anjungan Kabupaten Pontianak.

## Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan penerapan model pembelajarankooperatif tipe penomoran berpikir bersama yang pertama pada hari tanggal 8 Januari 2013 dari pukul 09.00-10.45 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yang kedua pada hari tanggal 11 Januari 2013 dari pukul 09.00-10.45 WIB, pertemuan ketiga dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yang ketiga pada tanggal 15 Januari 2013 dari pukul 09.00-10.45 WIB, dan pertemuan keempat dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama yang keempat pada tanggal 22 Januari dari pukul 09.00-10.45 WIB. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru Matematika sebagai observer atau pengamat.

Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajarankooperatif tipe penomoran berpikir bersama tidak terlepas dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Harussesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, setelah ditentukan materi pokok. Dalam menyusun rencana pembelajarannya, harus sesuai dengan empat langkah model pembelajarankooperatif tipe penomoran berpikir bersama, yaitu penomoran (*numbering*), pengajuan pertanyaan (*questioning*), berpikir bersama dan berdiskusi (*heads together*), dan menjawab pertanyaan (*answering*).

Berdasarkan Tabel 4.1 Rekapitulasi Lembar Penilaian Merencanakan Pembelajaran, dari hasil penilaian tersebut kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran Matematika model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan, ini berarti RPP yang disusun peneliti dalam pembelajaran sudah baik dan semakin matang, dan RPP tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama.

Berdasarkan Tabel 4.2 Rekapitulasi Lembar Penilaian Melaksanakan Pembelajaran, dari hasil penilaian tersebut berarti pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan terjadi peningkatan, ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan semakin matang, dan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama.

Pelaksanaan model pembelajarankooperatif tipe penomoran berpikir bersama dilakukan sebanyak empat kali pertemuanyaitu 12 jam pelajaran dalam minggu yang berbeda. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan empat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.



Pada awal pembelajaran, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, melakukan apersepsi, menginformasikan topik pelajaran, menginformasikan tujuan pembelajaran, menginformasikan model belajar yang akan dilaksanakan. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti membagi peserta didik menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor (*numbering*) yang berbeda (1, 2, 3, 4, 5, 6) dan setiap kelompok dinamai dengan huruf alfabet (A, B, C, D, E, F, G, H). Setelah penomoran, peneliti mengajukan pertanyaan (*questioning*) kepada setiap kelompok dalam bentuk LKS yang dibagikan. Selanjutnya peserta didik diminta peneliti untuk mengerjakan soal yang diberikan dan para peserta didik dalam kelompok diberikan kesempatan untuk berpikir bersama (*heads together*) dan berdiskusi secara bersama-sama untuk menyelesaikan soal latihan dalam kelompok masing-masing.

Tiap anggota dalam kelompok harus mengetahui jawaban yang dipastikan oleh kelompok masing-masing. Peserta didik dibimbing peneliti dalam jalannya diskusi yaitu dengan berkeliling dan berhenti di tiap-tiap kelompok untuk mengamati kegiatan di setiap kelompok. Kemudian, peserta didik menjawab pertanyaan (*answering*), peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk mencabut undi. Pengundian ini dilakukan untuk menentukan peserta didik yang akan menjawab soal diskusi, kemudian nomor yang ditunjuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan sedangkan peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau tanggapan. Peserta didik bersama peneliti membahas atau mengevaluasi hasil kerja kelompok. Peneliti mengumumkan kelompok terbaik dan yang berhasil dengan baik menjawab setiap pertanyaan. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Sebagai penutup, peserta didik diminta mengerjakan soal Matematika. Pada akhir pelajaran, peneliti mengajak peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah mereka kerjakan dan pelajari saat itu, melakukan refleksi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan Tabel 4.3 Rekapitulasi Skor Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik, dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat kita lihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 76,32, skor rata-rata pertemuan kedua sebesar 76,97, skor rata-rata pertemuan ketiga sebesar 81,84, dan skor rata-rata pertemuan keempat sebesar 87,63. Pada pertemuan pertama sebanyak 27 orang peserta didik (71,05 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68 dan sebanyak 11 orang peserta didik (28,95 %) yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68. Pada pertemuan kedua sebanyak 32 orang peserta didik (84,21 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68 dan sebanyak 6 orang peserta didik (15,79 %) yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68. Pada pertemuan ketiga sebanyak 35 orang peserta didik (92,11 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68 dan sebanyak 3 orang peserta didik (7,89 %) yang tidak

memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68. Pada pertemuan keempat sebanyak 34 orang peserta didik (89,48 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68 dan sebanyak 4 orang peserta didik (10,52 %) yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 68.

Hasil belajar peserta didik yang digunakan adalah hasil belajar evaluasi akhir pada setiap pertemuan. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dirasakan sudah tuntas karena nilai peserta didik sudah di atas rata-rata.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan, hasil yang diperoleh serta pembahasan dari penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Penomoran Berpikir Bersama pada Materi KPK dan FPB Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak sudah baik. Berdasarkan lampiran, skor rata-rata untuk RPP I sebesar 3,26, RPP II sebesar 3,58, RPP III sebesar 3,59 dan RPP IV sebesar 4. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak telah peneliti laksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama dan dapat dikatakan baik. Berdasarkan lampiran, skor rata-rata untuk pertemuan pertama sebesar 3,18, pertemuan kedua sebesar 3,41, pertemuan ketiga sebesar 3,81, dan pertemuan keempat sebesar 4. Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama dengan skor rata-rata sebesar 76,32, pertemuan kedua dengan skor rata-rata sebesar 76,97, pertemuan ketiga dengan skor rata-rata sebesar 81,84 dan pertemuan keempat dengan rata-rata skor sebesar 87,63. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama pada materi KPK dan FPB sudah baik dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VSDN 06 Anjongan Kabupaten Pontianak. Hal ini berdasarkan pada kriteria penilaian yang dirujuk dari pedoman nilai raport oleh BNSP.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada guru dan calon guru bahwa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe penomoran berpikir bersama disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Pengelompokkan siswa lebih fleksibel agar siswa tidak menjadi bosan. 2) Pergunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi. 3) Siswa harus selalu dapat dikontrol dengan baik oleh guru pada setiap kegiatan. 4) pembelajaran agar hasil belajar siswa selalu meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Satuan Nasional Pendidikan.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadari Nawawi. (1985). *Metode Pendidikan Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- NabisiLapono, dkk. (2008). *BelajardanPembelajaran*. Jakarta:DepartemenPendidikanNasional.
- Nasution. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Kuantitatif dan Kulaitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.